

# ANALISIS ISI UNSUR KELENGKAPAN BERITA PADA MEDIA *ONLINE* MANADOPOSTONLINE.COM

Oleh

Eric Persadanta Bangun

Ferry V.I. A Koagouw

J.S. Kalangi

Email: [Ericpersadanta32@gmail.com](mailto:Ericpersadanta32@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kecenderungan faktor kecepatan dalam penyajian berita pada media online membuat penyajian berita yang dimuat pada manadopostonline.com diduga tidak menerapkan unsur 5W+1H sebagaimana yang di jelaskan sesuai dengan konsep objektivitas yang berkaitan dengan berita dan informasi. Dalam konsep objektivitas pada umumnya berkaitan dengan berita dan informasi. Dengan salah satu dimensinya faktualitas atau kualitas informasi dari berita dengan menyebutkan kelengkapan unsur berita dalam teks berita. Metode yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif dengan teknik pengambil sampel menggunakan sampel acak stratifikasi, sampel berita ini yang termuat dalam rubrik yang telah ditentukan peneliti dari tanggal 1 juni 2019- 30 juni 2019. Dengan unit analisis melihat penerapan berita yang tidak mengandung unsur 5W+1H, penggunaan jenis berita dan penempatan unsur 5W+1H dalam lead berita maupun tubuh berita. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan berita-berita tidak menerapkan unsur 5W+1H dengan frekuensi lebih dari satu unsur setiap satu teks berita. Dari data 13 item (17,3%) tidak terdapat unsur *when* , 5 item (6,6%) tidak terdapat unsur *where*, 16 item (21,3%) tidak terdapat unsur *why*, 21 item (28%) tidak terdapat unsur *how*, dan unsur *what* dan unsur *who* tidak ditemukan ketidaklengkapan dalam berita. Unit analisis jenis berita menunjukkan 67 berita (89,3%) menggunakan jenis berita langsung, 7 berita (9,3%) menggunakan jenis berita mendalam, 1 berita (1,3%) menggunakan jenis berita interpretatif. Unit analisis penempatan unsur berita ditemukan penyajiannya pada lead berita 291 (64,6%) dan penempatan unsur berita di tubuh berita 104 (23,1%). Secara umum dapat disimpulkan bahwa para wartawan manadopostonline.com masih kurang teliti menerapkan unsur 5W+1H dalam penyajiannya, kurang mengeksplorasi berbagai jenis-jenis berita, dan tetap menerapkan kaidah berita mengenai penempatan unsur berita di lead berita dan tubuh berita.

Kata kunci: Jurnalistik, 5W+1H, Media *Online*, Analisis

# **CONTENT ANALYSIS OF THE COMPLETENESS OF NEWS ELEMENTS ON THE ONLINE MEDIA MANADOPOSTONLINE.COM**

by

Eric Persadanta Bangun

Ferry V.I. A Koagouw

J.S. Kalangi

Email: [Ericpersadanta32@gmail.com](mailto:Ericpersadanta32@gmail.com)

## **Abstract**

*This research is motivated by the tendency of speed factor in presenting news on online media making the presentation of news published on manadopostonline.com allegedly not applying the 5W + 1H element as described in accordance with the concept of objectivity related to news and information. In the concept of objectivity in general relating to news and information. With one of its dimensions factuality or information quality of the news by mentioning the completeness of the news elements in the news text. The method used is quantitative content analysis with a sampling technique using stratified random samples, this news sample contained in the rubric that has been determined by researchers from June 1 2019-30 June 2019. With the unit of analysis see the application of news that does not contain elements of 5W + 1H, the use of news types and placement of 5W + 1H elements in news leads and news bodies. The results showed the tendency of the news not to implement the 5W + 1H element with a frequency of more than one element for each news text. From the data 13 items (17.3%) did not have an element when, 5 items (6.6%) did not have an element where, 16 items (21.3%) did not have an element of why, 21 items (28%) did not have an element how, and what and elements who are not found incomplete in the news. The type of news analysis unit shows 67 news (89.3%) using direct news types, 7 news (9.3%) using in-depth news types, 1 news (1.3%) using interpretive news types. The unit of analysis for the placement of news items was found in the presentation of news leads 291 (64.6%) and the placement of news items in the news body 104 (23.1%). In general it can be concluded that the journalists at manadopostonline.com are still not careful in applying the 5W + 1H elements in their presentation, lack of exploring various types of news, and still applying the news rules regarding the placement of news elements in news leads and news body.*

*Keywords: Journalism, 5W + 1H, Online Media, Analysis*

## PENDAHULUAN

Kegiatan jurnalistik sangat erat hubungannya dengan penyebaran informasi kepada masyarakat. Dalam sudut pandang konseptual jurnalistik merupakan suatu pengetahuan yang menyangkut pencarian, penyuntingan, dan penyebarluasan suatu kejadian, peristiwa, atau gagasan agar dapat dijangkau khalayak yang luas, anonim, dan heterogen. Informasi yang disajikan dapat dikatakan sebagai sebuah produk jurnalistik yaitu berita. Secara praktiknya profesi wartawan, berita dan media merupakan komponen utama dalam bidang jurnalistik.

Penyebaran berita melalui media mengalami banyak perubahan yang sangat pesat dari kemajuan teknologi. Hal itu menjadikan konsep jurnalistik mengikuti arus dalam proses penyebaran berita pula. Sebelumnya suatu pemberitaan dilakukan melalui media cetak (koran, tabloid, majalah) dilanjutkan ke media elektronik (televisi, radio, dan film). Hingga hadir media baru yakni media *online*. Media *online* sebagai alat atau sarana yang digunakan dalam mengakses suatu informasi atau berita dengan perangkat yang terhubung dalam jaringan *internet*.

Menurut data Badan Statistik Pusat yang dimuat pada berita *online* Beritagar. id edisi 12 febuari 2019 dengan judul "Pembaca berita daring meningkat, tapi belum merata" menjelaskan pembaca berita di media *online* pada tahun 2017 meningkat 35,8% dibandingkan dua tahun sebelumnya, menjadi 50,7 juta orang. Berdasarkan perkembangannya di tiap-tiap provinsi, seperti misalnya di provinsi Sulawesi Utara memiliki presentase cukup tinggi sebesar 62,52% akses pengguna internet untuk mendapatkan informasi atau berita.

Hal ini berbanding bagus dengan banyaknya media-media *online* seperti *tribun-manado.com*, *kawanuainside.com*, *sindomanado.com*, *beritamanado.com*,

*komunikasulut.com*, *manadopostonline.com* dan lain-lain yang hadir untuk memenuhi informasi kepada masyarakat khususnya di Sulawesi Utara. Salah satu contohnya *manadopostonline.com* dengan slogan selalu tampil terkini menjadikan *manadopostonline.com* untuk selalu *up to date* menyajikan berita-berita yang terjadi di Sulawesi Utara ini. Baik berita nasional, politik, ekonomi, kriminal, kejadian di luar daerah manado dan kejadian lain-lainnya.

Suatu informasi dapat dikatakan sebagai berita haruslah memenuhi unsur-unsur yang terdapat pada kajian ilmu jurnalistik. Menurut Djawanto dalam buku *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita* menyebutkan sebuah berita haruslah mencakup unsur; benar, cepat, lengkap, objektif dan tersusun dengan baik (Barus.2010:32). Salah satu unsur berita yaitu kelengkapan; merupakan panduan wartawan untuk menyusun suatu berita dengan baik dan berkualitas, unsur-unsur kelengkapan terdiri 5W+1H dalam sebuah berita. Yakni unsur *Who* (Siapa), *What* (Apa), *Where* (Dimana), *When* (Kapan), *Why* (Kenapa), *How* (Bagaimana).

Saat ini faktor kecepatan penyajian berita di media *online* sangat menjanjikan bagi kegiatan jurnalistik yang dampaknya dapat dirasakan kepada masyarakat luas, arus informasi yang cepat membuat masyarakat cepat mengetahui kejadian di sekitarnya. Namun atas dasar kecepatan itu, wartawan tak jarang dalam melaksanakan tugasnya terkadang lalai menerapkan unsur 5W+1H dalam berita, baik penulisan pada *lead/teras* berita ataupun *isi/body* berita tersebut. Ketidaklengkapan unsur 5W+1H menyebabkan masyarakat kebingungan akan informasi yang benar sesuai kejadian.

Maka dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang unsur kelengkapan berita pada media *online* *manadopostonline.com*

dengan judul penelitian “Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita Pada Media *Online* manadopostonline.com”.

### **Komunikasi Massa**

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner (Ardianto.2007:3), yakni: Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa.

Elvinaro mengutip definisi Gerbner dalam bukunya *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, memberikan pengertian bahwa komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri (2007:03). Dari definisi Gerbner tersebut tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan – pesan komunikasi. Produk tersebut disebar, di distribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, dwimingguan atau bulanan. Diketahui bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa sebagai alat penyampaian pesan kepada khalayak luas. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio, televisi, surat kabar, majalah film dan media *online*.

### **Definisi dan Jenis Media Online**

Menurut definisi, media *online* (*online media*) disebut juga *cybermedia* (media siber), internet media (media internet), dan new media (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet (Romli.2018:34). Media *online* merupakan produk jurnalistik atau cyber journalism yang didefinisikan sebagai

### **TINJAUAN PUSTAKA**

“pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet” (Romli.2018:34).

Asep Romli (2018:36) menjelaskan media online berupa situs berita bisa diklasifikasikan menjadi lima kategori:

1. Situs berita berupa “edisi *online*” dari media cetak surat kabar atau majalah, seperti *republika online*, *kompas cybermedia*, *media-indonesia.com*, *seputar-indonesia.com*, *pikiran-rakyat.com* dan *manadopostonline.com*.
2. Situs berita berupa “edisi *online*” media penyiaran, seperti Radio Australia (*radioaustralia.net.au*) dan Radio Nderland (*rnw.com*)
3. Situs berita berupa “edisi *online*” media penyiaran televisi, seperti *CNN.com*, *metrotvnews.com*, dan *liputan6.com*.
4. Situs berita online “murni” yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti *antaranews.com*, *detik.com*, *dab VIVA News*.
5. Situs “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain, seperti *Yahoo! News*, *Plasa.msn.com*, *NewsNow*, dan *Google News*. Layanan kompilasi berita yang secara otomatis menampilkan berita dari berbagai media *online*.

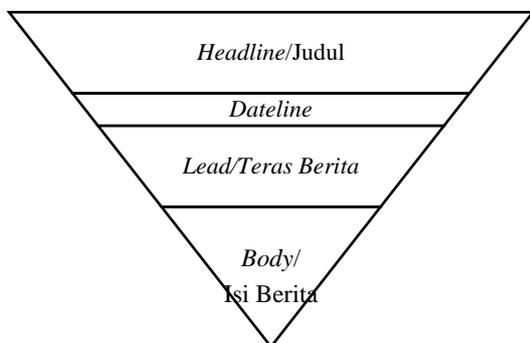
### **Berita**

Definisi dari Sumadiria dalam bukunya *Jurnalistik Indonesia* menjelaskan yang di maksud berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online internet* (2005:65). Menurut Asep Syamsul dalam buku *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para*

Jurnalis, Jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Straight News* (Berita langsung); Apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau yang menjadi berita utama (headline) merupakan berita jenis ini,
2. *Depth News*; Berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
3. *Investigation News*; Berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
4. *Interpretative News*; Berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
5. *Opinion News*; Berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi dan sebagainya. (Musman. 2017:121).

Struktur berita sangat ditentukan oleh format berita yang akan ditulis. Format berita merupakan jenis-jenis berita yang akan disajikan. Sebuah struktur berita yang paling lazim digunakan dan disarankan adalah struktur piramida terbalik. biasanya terdiri dari bagian *headline*, *dateline*, *lead*, dan *body* berita;



(a) *Headline*. Biasa disebut judul. Sering juga dilengkapi dengan anak judul. Gunanya untuk (1) menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan, dan (2) menonjolkan

satu berita dengan dukungan teknik grafika.

(b) *Dateline*. Ada yang terdiri atas nama media massa, tempat kejadian, dan tanggal kejadian. Adapula yang terdiri atas nama media massa dan tempat kejadian. Tujuannya adalah menunjukkan tempat kejadian dan inisial media.

(c) *Lead*. Merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkan. Untuk memenuhi rasa ingin tahu pembacanya secara cepat, lead disusun sedemikian rupa sehingga bisa menjawab pertanyaan hakiki yaitu pertanyaan yang dirumuskan sebagai 5W+1H (Suhandang.2016:130). Ia merupakan saripati sebuah berita yang melukiskan seluruh berita secara singkat.

(d) *Body* atau tubuh berita. Isinya menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Dengan demikian *body* merupakan pengembangan berita (Musman.2017:187).

Dalam buku *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita* karangan Sedia Barus nilai sebuah berita ditentukan oleh seberapa jauh syarat-syarat tertentu yang harus di penuhi. Syarat-syarat tersebutlah yang menjadi ukuran penting tidaknya sebuah berita(2010:31). Curtis D. MacDougall dalam bukunya *Interpretative Reporting* yang dikutip oleh Sedia Barus dalam bukunya *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita* menyebutkan lima syarat berita. Kelima syarat itu diantaranya *Timeliness*, *proximity*, *prominece*, *human interest*, dan *concequence* (2010:33):

(a) Kebaruan (*Timeliness*): Sebuah berita sangat terikat oleh waktu. Waktu sangat mempengaruhi aktualitas sebuah berita sebab berita haruslah menyangkut hal yang baru terjadinya (*timeliness*) dan aktual (terkini). Untuk itu, diperlukan kecepatan. Karena terikat waktu, pekerjaan membuat berita menjadi pekerjaan tergesa-gesa, serba cepat dan segera (*immediate*).

(b) Jarak (*Proximity*): Faktor jauh dekatnya jarak antara tempat terjadinya peristiwa dengan penikmat berita memengaruhi daya tarik atau nilai sebuah berita. Jarak juga bukan hanya dalam artian fisik geografis, tetapi dapat pula dalam hal minat, bakat, dan profesi. Peristiwa-peristiwa mengenai kejahatan dan peradilan tentu lebih menarik hati orang-orang atau penegak hukum. Jadi, faktor jarak juga ikut menjadi penentu nilai sebuah berita.

(c) Cuatan (*Prominence*): Terjemahan istilah yang lebih tepat, lugas, ringkas, mudah diingat, dan cerdas untuk kata *prominence* dalam bahasa Indonesia sebenarnya adalah “cuatan”, bukan “ketermukaan”. Nilai sebuah berita juga sangat ditentukan oleh cuatan atau hal yang ulung pada diri seseorang, benda, tempat, serta peristiwa. Dalam hal ini berlaku istilah “*name makes news*”. Seperti dalam penjelasan sebelumnya, suatu peristiwa yang menyangkut orang terkenal atau sesuatu yang dikenal masyarakat merupakan berita penting untuk diketahui oleh pembaca.

(d) Daya Tarik Kemanusiaan (*Human Interest*): Berita juga dapat menyangkut hal yang memiliki daya tarik kemanusiaan atau sentuhan manusiawi. Semakin tinggi daya tarik kemanusiaan sebuah berita, maka semakin tinggi pula nilai berita tersebut. Sesuatu yang menyentuh dan sangat menggugah rasa kemanusiaan seseorang menambah nilai sebuah berita. Nilai sebuah berita akan bertambah tinggi jika unsur *human interest* ini dikelola dengan tepat.

(e) Akibat (*Consequence*): Nilai berita juga banyak ditentukan oleh pengaruh, akibat, dan dampak yang mungkin dapat ditimbulkannya terhadap masyarakat luas. Dampaknya bagi kehidupan politik, sosial, dan ekonomi merupakan hal yang patut diperhitungkan oleh setiap wartawan dalam memperoleh sebuah berita.

Dalam praktik jurnalistik para pakar memberikan pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan formula (rumusan) 5W+1H. Pedoman ini juga sering disebut sebagai syarat kelengkapan sebuah berita. Unsur kelengkapan berita biasanya berada di lead/teras maupun di keseluruhan teks berita. Kelengkapan ini pertama kali diperkenalkan oleh kantor berita *Associated Press* (AP). Berikut ringkasan dari formula yang dimaksud (2010:36):

1. *Who*; Berita harus mengandung unsur “siapa”, ini dapat ditarik ekuivalensinya dengan unsur *prominence*; harus menyebutkan sumber yang jelas. Dengan kata lain, berita harus mempunyai sumber yang jelas. Jadi, penekanannya adalah sumber berita itu. “siapa” bisa mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga. Tidak diperbolehkan membuat berita yang tidak jelas sumbernya. Sebuah berita yang tidak jelas sumbernya akan diragukan kebenarannya, kecermatan, dan ketelitiannya.

2. *What*; Setelah mengetahui sumber berita, selanjutnya penting untuk mengetahui “apa” yang dikatakannya: *who to say what*. Dengan kata lain, “apa” adalah mencari tahu hal yang menjadi topik berita tersebut. Jika menyangkut suatu peristiwa atau kejadian, yang menjadi “apa” adalah kejadian atau peristiwa itu.

3. *Where*; Berita juga harus menunjuk pada tempat kejadian; “dimana” terjadinya peristiwa atau fakta itu. ini merupakan bagian dari unsur “jarak” (*proximity*) jika kita merujuk pada McDougall. Jadi, “dimana” menyangkut tentang masalah jauh dekatnya jarak peristiwa dalam arti geografis ataupun batin/emosional.

4. *When*; Unsur penting berikutnya yang harus dikandung sebuah berita adalah “kapan” terjadinya peristiwa tersebut. Unsur “kapan” inilah yang juga dimaksudkan dengan unsur baru terjadinya

(*timeliness*) demi mengejar aktualitas seperti dipersyaratkan oleh McDougall.

5. *Why*; Kelengkapan unsur sebuah berita harus dapat menjelaskan “mengapa” peristiwa itu sampai terjadi. Hal itu berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Setiap peristiwa tidak pernah terjadi begitu saja dan selalu punya alasan mengapa bisa terjadi. Alasan mengapa sampai terjadi juga perlu di sampaikan atau dijelaskan kepada pembaca demi memenuhi rasa ingin tahunya.

6. *How*; “Bagaimana” terjadinya suatu peristiwa juga sangat dinantikan oleh pembaca. Masyarakat yang sudah mengetahui mengapa suatu peristiwa terjadi tentu akan menuntut lebih jauh tentang “bagaimana” persisnya peristiwa terjadi. Keingintahuan mengenai “bagaimana terjadinya” ini bisa mencakup gabungan unsur-unsur berita lainnya seperti daya tariknya, cuatannya, akibat yang ditimbulkannya, kedekatan emosi, dan bahkan kehangatannya dengan pengalaman pribadi atau kelompok yang mengetahui berita dimaksud.

### **Konsep Objektivitas**

Dalam buku Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya karangan Eriyanto menjabarkan konsep secara umum dapat didefinisikan sebagai abstraksi atau representasi dari suatu objek atau gejala sosial. Konsep merupakan representasi yang dipakai oleh para ahli atau ilmuwan untuk menggambarkan suatu gejala. Para ahli menggambarkan atau mempresentasikan gejala ini dengan sebuah konsep disebut sebagai “objektivitas” (2011:175).

Objektivitas pada umumnya berkaitan dengan berita dan informasi. Objektivitas adalah prinsip yang acapkali hanya dihubungkan dengan isi. Prinsip

tersebut mengandung sekian banyak pengertian, antara lain: objektivitas merupakan nilai sentral yang mendasari disiplin profesi yang dituntut oleh para jurnalis sendiri; prinsip itu sangat dihargai dalam kebudayaan modern, termasuk berbagai bidang di luar media massa, terutama dalam kaitannya dengan rasionalitas ilmu pengetahuan dan birokrasi; Objektivitas mempunyai korelasi dan independensi; Objektivitas diperlukan untuk mempertahankan kredibilitas (McQuaill, 1992:129)

Dalam konsep tersebut, terdapat dimensi faktualitas dikaitkan dengan bentuk penyajian laporan tentang peristiwa atau pernyataan yang dapat dicek kebenarannya pada sumber dan disajikan tanpa komentar. Dimensi impartialitas dihubungkan dengan sikap netral jurnalis, suatu sikap yang menjauhkan setiap penilaian pribadi dan subjektif demi mencapai sasaran yang diinginkan (McQuail.1992:130).

Dimensi faktualitas berhubungan dengan kualitas informasi dari suatu berita. Dimensi ini dapat diturunkan ke dalam dua subdimensi. Pertama, kebenaran (*Truth*), sejauh mana berita menyajikan informasi yang benar. Subdimensi ini dapat diturunkan kedalam subdimensi yang lebih kecil lagi, yakni faktual (pemisahan fakta dari opini, komentar, interpretasi); akurasi (kesesuaian dengan fakta atau peristiwa yang sebenarnya), dan kelengkapan (semua fakta dan peristiwa telah diberitakan sesuai 5W+1H). Kedua, relevansi ini dapat diturunkan lebih kecil . yakni normatif (relevansi dengan keyakinan umum); jurnalistik (relevansi sesuai dengan kesepakatan dan kebiasaan yang diterima oleh komunitas jurnalistik); khalayak (relevansi dari kaca mata khalayak) dan realitas. Sementara dimensi impartialitas berkaitan dengan penyajian berita secara adil semua sisi dari peristiwa dan perdebatan yang diberitakan (Eriyanto,2011:195).

## **Analisis Isi (*Content Analysis*)**

Menurut Barelson & Kerlinger dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Kriyantono.2006:230).

Menurut Eriyanto dalam bukunya Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, ciri khas dari analisis isi adalah (2011:16-30):

(a) Objektif; Salah satu ciri penting dari analisis isi adalah objektif. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Penelitian menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecenderungan tertentu dari peneliti. Analisis isi menggunakan manusia tetapi harus dibatasi sedemikian rupa sehingga subjektivitas ini tidak muncul. Hasil dari analisis isi adalah benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks, dan bukan akibat dari subjektivitas (keinginan, bias, atau kecenderungan tertentu) dari peneliti.

(b) Sistematis; Analisis isi selain objektif, juga harus sistematis. Sistematis ini bermakna, semua tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas, dan sistematis.

(c) Replikabel; Salah satu ciri penting dari analisis isi yaitu ia harus replikabel. Penelitian dengan temuan tertentu dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama pula. Hasil dari analisis isi sepanjang menggunakan bahan dan teknik yang sama, harusnya juga menghasilkan temuan yang sama.

(d) Isi yang Tampak (*Manifest*); Eriyanto berpendapat bahwa analisis isi hanya dapat dipakai untuk melihat isi yang tampak (*manifest*) saja. Analisis isi tidak dapat dipakai untuk menilai isi yang tidak

tampak (*latent*). Sebab pertama, analisis isi harus dibedakan dari penelitian lain yang juga meneliti mengenai isi, seperti semiotika, framing, wacana, naratif, dan hermeneutik. Ciri khas dari analisis isi kuantitatif ialah ia hanya dapat dipakai untuk meneliti pesan yang tampak. Kedua, aspek penting dari analisis isi ialah harus objektif-intersubjektif, reliabel, valid, dan replikabel.

(e) Perangkuman (*Summarizing*); Ciri lain dari analisis isi yaitu ditujukan untuk membuat perangkuman. Analisis isi umumnya dibuat untuk membuat gambaran umum karakteristik dari suatu isi/pesan. Analisis isi sebaliknya tidak berpretensi untuk menyajikan secara detail satu atau beberapa kasus isi. Analisis isi dapat dikategorikan sebagai penelitian yang bertipe nomotetik yang ditujukan untuk membuat generalisasi dari pesan, dan bukan penelitian jenis (*idiographic*) yang umumnya bertujuan membuat gambaran detail dari suatu fenomena.

(f) Generalisasi; Analisis isi tidak hanya bertujuan untuk melakukan perangkuman tetapi juga berpotensi untuk melakukan generalisasi. Ini terutama jikalau analisis isi menggunakan sampel. Hasil dari analisis isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran populasi. Analisis isi tidak dimaksudkan untuk menganalisis secara detail satu demi satu kasus.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Analisis isi adalah teknik yang dipakai untuk mengetahui isi (*content*) dari suatu teks berita, iklan, surat, dan segala teks yang lain (Eriyanto, 2011:173). Dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi karangan Kriyantono (2006:234) menjelaskan penelitian dengan menggunakan metode analisis isi diperlukan tahapan dalam analisis isi.

### **Populasi dan Sampel**

## 1. Populasi

Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah berita-berita yang di publikasikan dari tanggal 1 Juni 2019- 30 juni 2019 di *website* manadopostonline.com

## 2. Sampel

Pada penelitian ini kategori yang dimaksud adalah berita yang diambil secara proporsional dari rubrik Berita utama, Nasional, Ekonomi Bisnis (EkBis), Politika, Kumkrim, Publika, Kawanuapolis, Minahasa, Nusa Utara, Bolmong Raya dan Olahraga sesuai dengan berita yang dipublikasi dari tanggal 1 Juni 2019- 30 Juni 2019 di *website* manadopostonline.com langkah selanjutnya untuk mengambil masing-masing berita sesuai dengan proporsinya. Pengambilan sampel ini dapat menggunakan penarikan acak sederhana ataupun menggunakan acak sistematis (Eriyanto,2011:129).

Pengambilan sampel selanjutnya menggunakan sampel acak sederhana. Sebagaimana penjelasan mengenai penarikan sampel tersebut maka kerangka sampel penelitian ini sebagai berikut:

Rubrik	Populasi		Sampel	
	Jumlah	Proporsi	Jumlah	Proporsi
Berita Utama	40	5,4%	4	5,4%
Nasional	49	6,7%	5	6,7%
Eksbis	44	5,9%	4	5,4%
Politika	37	5,0%	4	5,4%
Kumkrim	67	9,0%	7	9,2%
Publika	59	8,0%	6	8%
Kawanua polis	45	6,1%	5	6,7%
Minahasa	216	29,3%	22	29,3%
Nusa Utara	73	10,0%	7	9,3%
Bolmong Raya	75	10,1%	8	10,6%
Olaharaga	33	4,5%	3	4%

Jumlah	738	100,0 %	75	100,0 %
--------	-----	---------	----	---------

## Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data disini berarti pencarian sumber-sumber, penentuan akses ke sumber-sumber dan akhirnya mempelajari dan mengumpulkan informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

(a) Dokumentasi; adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data (Kriyantono,2006:118). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data – data yang telah dijadikan dokumen atau telah dipublikasi oleh manadopostonline.com periode bulan 1 juni – 30 juni 2019.

(b) Studi Pustaka; Peneliti melakukan studi pustaka guna memperoleh teori - teori maupun pemahaman yang dapat mendukung penelitian. Untuk memperkaya penelitian ini studi pustaka selain menggunakan buku - buku literatur secara fisik juga banyak mempelajari dari skripsi yang topiknya sama maupun sumber yang berkompeten dari internet.

## Definisi Operasional

Definisi operasional adalah seperangkat prosedur yang menggambarkan usaha atau aktivitas peneliti untuk secara empiris menjawab apa yang digambarkan dalam konsep atau kerangka berpikir (Eriyanto,2011.176). Berikut definisi operasional penelitian ini:

Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita: Teknik yang dipakai untuk mengetahui isi (content) dari suatu teks berita dengan melihat kelengkapan unsur *what, where, who, when, why, how* di teras berita ataupun keseluruhan teks berita.

Media *Online* manadopostonline.com: Sebuah sarana portal website beredisikan online yakni manadopostonline.com berbasis telekomunikasi dan multimedia

(komputer dan *internet*) dengan menyajikan berita-berita yang sangat beragam seperti Berita utama, Nasional, Ekonomi Bisnis (EkBis), Politika, Kumkrim, Publika, Kawanuapolis, Minahasa, Nusa Utara, Bolmong Raya dan Olahraga.

### Unit Analisis

Secara umum, unit analisis dalam analisis isi dapat dibagi ke dalam tiga bagian besar, yakni unit sampel (*sampling unit*), unit pencatatan (*recording sampling*), dan unit konteks (*context unit*). Dalam penelitian ini menggunakan unit sampel yang diartikan sebagai bagian dari objek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk di dalam (Eriyanto, 2011:61). Maka dari itu peneliti telah membuat unit analisis untuk diteliti:

Pemberitaan di Rubrik	Unit Berita yang Tidak Mengandung Unsur 5W+1H	Unit Jenis Berita yang Digunakan	Unit Penempatan Unsur Kelengkapan Berita
Berita utama, Nasional, Ekonomi Bisnis (EkBis), Politika, Kumkrim, Publika, Kawanuapolis, Minahasa, Nusa Utara, Bolmong Raya dan Olahraga	( <i>What, Who, Where, When, Why, How</i> )	Berita Langsung, Berita Mendalam, Berita Investigasi, Berita Interpretatif, Berita Opini	Teras Berita, Isi Berita

### Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan

mengklasifikasikan berita sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian data dianalisis dengan pendekatan penelitian yaitu analisis isi deskriptif. Menurut Eriyanto (2011:47) analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel. Dalam buku Analisis Isi karangan Eriyanto (2011:305) Menjelaskan analisis data dapat menggunakan statistik deskriptif karena statistik bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan temuan dan data yang didapat dari analisis isi. Dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi karangan Kriyantono(2006:167) statistik deskriptif berupa tabel frekuensi yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa, perilaku, atau objek tertentu lainnya.

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari jumlah 75 berita yg dianalisis di setiap rubrik Berita utama, Nasional, Ekonomi Bisnis (EkBis), Politika, Kumkrim, Publika, Kawanuapolis, Minahasa, Nusa Utara, Bolmong Raya dan Olahraga ditemukan bahwa 40 berita tidak lengkap menerapkan unsur 5W+1H dalam beritanya, dalam temuan data berita terdapat beberapa berita yang tidak menerapkan unsur 5W+1H lebih dari satu unsur dalam penulisannya, bahwa terdapat beberapa berita yang tidak menerapkan unsur 5W+1H lebih dari satu unsur dalam penulisannya, ini terlihat dari data bahwa 13 item (17,3%) tidak terdapat unsur *when* , 5 item (6,6%) tidak terdapat unsur *where*, 16 item (21,3%) tidak terdapat unsur *why*, 21 item (28%) tidak terdapat unsur *how*, dan unsur *what* dan unsur *who* tidak ditemukan ketidaklengkapan dalam berita.

2. Pada bagian ini pemaparan unit analisis yang telah diteliti berdasarkan masing-masing indikator yang diteliti yaitu jenis berita yang digunakan. Jenis-jenis berita yaitu: berita langsung, berita mendalam, berita investigasi, berita interpretatif, dan berita opini dari masing-masing rubrik Berita utama, Nasional, Ekonomi Bisnis (EkBis), Politika, Kumkrim, Publika, Kawanuapolis, Minahasa, Nusa Utara, Bolmong Raya dan Olahraga. Dari 75 total berita yg dianalisis, ditemukan data bahwa 67 berita (89,3%) menggunakan jenis berita langsung, 7 berita (9,3%) menggunakan jenis berita mendalam, 1 berita (1,3%) menggunakan jenis berita interpretatif.

3. Pemaparan unit analisis yang telah diteliti berikutnya yakni berdasarkan penempatan unsur kelengkapan berita dengan indikatornya terdapat unsur berita di teras berita ataupun di tubuh berita. Dari 75 berita terdapat 6 unsur setiap berita dengan total 450 unsur berita. Dari temuan data yang ada bahwa penempatan unsur berita di teras berita 291 (64,6%) dengan penempatan unsur *what* 75 item (16,6%), unsur *who* 75 item (16,6%), unsur *where* 68 item (15,1%), unsur *when* 52 item (11,6%), unsur *why* 12 item (2,7%), unsur *how* 9 item (2%) keseluruhan sampel berita dan penempatan unsur berita di tubuh berita 104 (23,1%) dengan penempatan unsur *what* 0 item (0%), unsur *who* 0 item (0%), unsur *where* 2 item (0,4%), unsur *when* 10 item (2,2%), unsur *why* 47 item (10,5%), unsur *how* 45 item (10%) dari keseluruhan sampel berita.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berita-berita yang tersedia di rubrik manadopostonline.com masih terdapat kekurangan ditemukan bahwa 40 berita tidak lengkap menerapkan unsur 5W+1H dalam beritanya, dalam temuan

data berita terdapat beberapa berita yang tidak menerapkan unsur 5W+1H lebih dari satu unsur dalam penulisannya, dari aspek kelengkapan unsur berita yakni unsur 5W+1H.

Wartawan manadopostonline.com masih kurang teliti dalam mengembangkan unsur berita yang diletakkan pada sebuah sajian berita yang lengkap, seperti data yang ditemukan 13 item (17,3%) tidak terdapat unsur *when* , 5 item (6,6%) tidak terdapat unsur *where*, 16 item (21,3%) tidak terdapat unsur *why*, 21 item (28%) tidak terdapat unsur *how*, dan unsur *what* dan unsur *who* masih lengkap dalam penulisan berita

2. Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, wartawan manadopostonline.com dalam menyajikan berita rubrik masih didominasi dengan jenis berita langsung dilihat dari 75 total berita yg dianalisis, pada penelitian ini ditemukan data bahwa 67 berita (89,3%) menggunakan jenis berita langsung, 7 berita (9,3%) menggunakan jenis berita mendalam, 1 berita (1,3%) menggunakan jenis berita interpretatif. Maka dari itu manadopostonline.com masih sering menerapkan jenis berita langsung, lalu berita mendalam, dan berita interpretatif. Hal ini menggambarkan portal manadopostonline.com kurang mengeksplorasi keberagaman dari jenis-jenis berita.

3. Penulisan berita yang disajikan manadopostonline.com cenderung tetap meletakkan unsur 5W+1H dalam teras berita paling dominan dari tubuh berita, hal ini dengan ditemukannya data penempatan unsur berita di teras berita 291 (64,6%) dengan jumlah frekuensi unsur sebanyak 291 dengan penempatan unsur *what* 75 item (16,6%), unsur *who* 75 item (16,6%), unsur *where* 68 item (15,1%), unsur *when* 52 item (11,6%), unsur *why* 12 item (2,7%), unsur *how* 9 item (2%) keseluruhan sampel berita dan penempatan unsur berita di tubuh berita 104 (23,1%) dengan penempatan unsur *what* 0 item (0%), unsur *who* 0 item (0%), unsur *where*

2 item (0,4%), unsur *when* 10 item (2,2%), unsur *why* 47 item (10,5%), unsur *how* 45 item (10%) dari keseluruhan sampel penelitian. Hal ini sesuai dengan ilmu dan kaidah di bidang jurnalistik khususnya jurnalistik *online*.

## SARAN

Berkaitan dengan penelitian dengan judul "Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita pada Media *Online* Manadopsotonline.com". Beberapa hal yang peneliti sarankan, antara lain :

### 1. Kepada Media Manadopostonline.com:

Dalam segi penyajian berita yang dihadirkan oleh media terpercaya sebaiknya mampu mempertahankan kualitas kelengkapan unsur berita yang lengkap dan benar dalam menyebarkan informasi, agar masyarakat tetap dapat menarik informasi dengan baik. Dan kepada wartawan Manadopostonline.com untuk tetap jeli melihat suatu berita tanpa harus mengabaikan unsur 5W+1H dalam penulisan berita, meningkatkan keberagaman dalam jenis berita yang disajikan di website manadopostonline.com dan tetap memperhatikan teknis penempatan unsur berita dalam sebuah berita.

### 2. Kepada Pembaca Media :

Diharapkan pembaca dapat menjadi pembaca yang cermat dalam menerima informasi dan bijak memilih suatu berita yang sesuai akan kebenaran peristiwanya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, E. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Barus, Sedia Wiling. 2010. *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga

Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana

Kunandar, Alip Yog. 2017. *Memahami Propaganda: Metode, Praktik, Analisis*. Jakarta: PT. Kanisius

Kurnia, Septiawan Santana. 2017. *Jurnalisme Kontemporer, Edisi Kedua*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Kusumaningrat, Hikmat & Purnama Kusumaningrat. 2012. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Humanika.

McQuail, Denis. 1992. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Musman, Asti & Nadi Mulyadi. 2017. *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis*. Yogyakarta: Komunika

Nurapni, Popi. 2010. *Mengenal Tulisan Jurnalistik*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan

Romli, Asep Syamsul. M. 2018. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia

-----, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Grasindo

Suhandang, Kustadi. 2016. *Pengantar Jurnalistik: Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa Cendekia

Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia*. Cetakan ke 7. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

### **Sumber Lainnya**

Adzkia, Aghnia. "Pembaca Berita Daring Meningkat, tapi Belum Merata". Beritagar.id. 12 Febuari 2019. Google. <https://www.google.com/amp/s/beritagar.id/artikel-amp/berita/pembaca-berita-daring-meningkat-tapi-belum-merata>